

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kopi adalah biji yang diekstrak dari biji kopi dan dimasak menjadi bubuk. Kopi ini adalah salah satu dari sedikit hal yang dikenali oleh anak-anak yang tidak banyak bergerak dan orang dewasa yang aktif.. Para pekerja maupun pelajar sangat identik dengan yang namanya ngantuk atau kurang tidur, oleh karena itu sudah menjadi kebiasaan orang-orang untuk meminum kopi di pagi hari ataupun sebelum melakukan aktivitas sehari-hari.

Karena kopi diminati banyak masyarakat Indonesia maupun luar negri, maka dibukalah Coffeshop dimana salah satunya Coffeshop JABU HELA yang terletak tidak jauh dari Rumah Sakit Royal Prima tepatnya di jalan Gelas kecamatan Medan Petisah Tidak hanya dikalangan usia lanjut, namun usia produktif pun lebih cenderung menggunakan Coffeshop sebagai tempat pertemuan. Dalam hal ini Coffeshop JABUHELA menjadi salah satu tempat favorit tempat pertemuan yang diminati oleh para pelajar, mahasiswa maupun pekerja dalam melakukan aktivitas dengan santai. Tidak semua CoffeShop menyediakan fasilitas yang lengkap dengan ruangan indoor dan outdoor yang difasilitasi dengan AC, Wifi, Kipas angin dsb sebagai kelengkapan . Kemampuan barista di Coffeshop JABUHELA menjadi salah satu penentu tingkat keramaian pengunjung. Begitu juga pramusaji yang siap menyambut kehadiran pelanggan-pelanggan potensial dalam kesempatan ini JABUHELA juga menyediakan kopi aren rasa wine non alkohol.

Faktor usia bukan menjadi masalah penghambat untuk menikmati kopi aren rasa wine non alkohol ini. Dalam kesempatan ini pengunjung yang datang cenderung di usia-usia produktif sebanyak 70% dan usia non produktif 30% (usia dibawah 17tahun dan diatas 55tahun). Fenomena yang terjadi selama ini bagi pelanggan kopi dimana kopi wine belum menjadi kopi yang familiar citra dan rasanya meningkat pelanggan kopi hanya mengingat kopi yang disajikan secara konfesional baik jenis kopi arabica maupun robusta. Sedangkan faktor usia bagi pelanggan yang memesan kopi wine lebih kepada usia 20-30tahun. Hal inilah yang menjadi analisa kami sebagai salah satu faktor variabel usia.

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pola pikir (intelektual) maupun potensi kreativitas. Kecenderungan yang terjadi selama ini adalah pelanggan kopi wine merupakan para mahasiswa yang berpendidikan strata satu, namun belum banyak dikenal untuk pelanggan dengan berpendidikan SMP dan SMA. Begitu juga dikalangan para pekerja lebih mengenal dan memesan kopi yang bukan kopi wine atau fermentasi.

Jenis kelamin laki-laki cenderung lebih suka konsumsi kopi dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Dalam kategori jenis kelamin kaum Wanita atau Perempuan lebih berhati-hati dalam mengonsumsi kopi sebagai hidangan. Selain itu permasalahan yang terjadi adalah pelanggan Wanita tidak mau mengambil resiko naiknya asam lambung atau jantung berdebar setelah mengonsumsi kopi.

Daya Minat pelanggan Coffe Shop semakin hari semakin bertambah dan kebutuhan kopi semakin lama semakin meningkat, namun kecenderungan pelanggan lebih menggenal

kopi pesanan kopi konvesional (bukan kopi yang difermentasi). Menurut Analisa kami banyak pelanggan yang belum mengenal branding tentang kopi wine, sehingga pesanan kopi aren rasa wine masih lebih sedikit dari pesanan kopi biasa.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kopi dan mengambil judul penelitian “PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, JENIS KELAMIN, TERHADAP DAYA MINAT MINUM KOPI AREN RASA WINE NON ALKOHOL DI COFFE SHOP JABU HELA MEDAN”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Usia berpengaruh terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol di Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
2. Pendidikan berpengaruh terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol di Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
3. Jenis Kelamin berpengaruh terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol di Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
4. Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin berpengaruh terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol di Coffe shop JABU HELA Kota Medan.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan?
4. Bagaimana pengaruh Usia, Pendidikan dan Jenis Kelamin terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Usia terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Jenis Kelamin terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Usia, Pendidikan dan Jenis Kelamin terhadap daya minat minum kopi aren rasa wine non alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian kopi aren rasa wine.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan peluang untuk melakukan riset dengan variabel yang berbeda.
3. Bagi Perusahaan, sebagai masukan dalam memberikan fasilitas kenyamanan pelanggan yang meminum kopi aren rasa wine di Coffe shop JABU HELA Kota Medan.
4. Bagi Universitas Prima Indonesia, sebagai tambahan referensi dan daftar Pustaka yang berguna di kampus UNPRI.

## **1.6. Teori tentang Pengaruh Usia**

### **1.6.1. Definisi Pengaruh Usia**

Menurut Lasut (2017:367), “Usia adalah perhitungan angka individu yang tetap tidak berubah dari saat lahir hingga waktu yang lama. Seiring bertambahnya usia, tingkat kedewasaan dan tekad mereka akan menurun, membuat mereka kurang mampu untuk bekerja dan belajar.”.

### **1.6.2. Indikator Pengaruh Usia**

Menurut Selvia Apriliyanti (2017:69), “Salah satu faktor tunggal yang berdampak pada produktivitas karyawan adalah usia. Individu yang masih berada di tahap awal produktivitasnya sering kali memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang berada di tahap akhir masa kerjanya”.

1. Psikologi
2. Psikologi Sosial
3. Ekonomi

## **1.7. Teori tentang Pengaruh Pendidikan**

### **1.7.1. Definisi Pengaruh Penndidikan**

Menurut UU No. 20 tahun 2003, “pendidikan adalah sarana kehidupan dan pekerjaan untuk mendukung pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

### **1.7.2. Indikator Pengaruh Pendidikan**

Menurut Sagala (2006:4), “Pendidikan adalah sebuah sistem konsep yang terpadu, yang dapat menerangkan dan memprediksi tentang peristiwa Pendidikan dengan indikator antara lain:

1. Jenjang Pendidikan.
2. Kesesuaian Jurusan.
3. Kompetensi.

## 1.8. Teori tentang Jenis Kelamin

### 1.8.1. Definisi Jenis Kelamin

Dalam kata-kata Hungu (2016:43), “Jenis kelamin adalah perbedaan antara payudara wanita dan payudaranya secara biologis sejak kelahiran wanita.” Perbedaan biologis dan fungsi biologis antara kedua jenis kelamin tidak dapat dibedakan..

### 1.8.2. Indikator Pengarus Jenis Kelamin

Menurut Fakih (2016:112), “Jenis kelamin adalah kelompok organisme gramatikal yang berkaitan erat satu sama lain dan dengan dua jenis indikator berikut.”:

1. Perilaku.
2. Peran.
3. Karakteristik Emosional

## 1.9. Teori tentang Pengaruh Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol

### 1.9.1. Definisi Pengaruh Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol

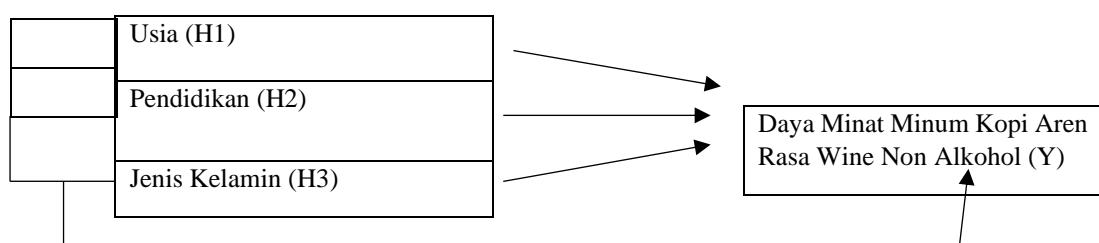
Seperti yang dikemukakan oleh Susilowati (2010:29), “Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari berbagai unsur seperti rasa takut, cemas, pendirian, prasangka, takotsubuk, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.”

### 1.9.2. Indikator Pengaruh Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol

Slameto (2003:180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang lebih besar terhadap suatu hal atau aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan hal yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal tersebut.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dengan indicator sebagai berikut:

1. Internal.
2. Motif Sosial.
3. Emosional.
4. Perasaan.

## 1.10. Kerangka Konseptual



## 1.11. Hipotesis

Kerangka Konseptual maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H1 : Usia berpengaruh terhadap Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.

H2 : Pendidikan berpengaruh terhadap Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.

H3 : Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol pada Coffe shop JABU HELA Kota Medan.

H4 : Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Daya Minat Minum Kopi Aren Rasa Wine Non Alkohol pada Coffe Shop JABU HELA Kota Medan.